

## Pengaruh Zakat, Inflasi dan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Atik Andhayani<sup>1</sup>, Hamka<sup>2</sup>, Rosdaniah<sup>3</sup>, Ika Agustina<sup>4</sup>,  
Farah Juniati Meutianingrum<sup>5</sup>

Politeknik Negeri Malang<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Bone<sup>2</sup>, IAIN Takengon<sup>3</sup>,  
Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)<sup>4</sup>, Universitas Tanjungpura<sup>5</sup>  
atik.andhayani@polinema.ac.id

### ABSTRACT

*Economic growth describes an increase in the standard of living as measured by real output per person. Economic growth is often associated with the process of increasing the production capacity of an economy which is manifested in the form of an increase in national income. In this study, this study uses a quantitative research type. Quantitative research is conducted by analyzing numbers that are measured and calculated using mathematical or statistical tools. Data in the form of numbers will be processed using mathematical or statistical tools to obtain information behind the numbers. The data used in this study were obtained from statistical reports from BPS, BAZNAS and the Ministry of Cooperatives and SMEs on the official websites of each institution. The results of this study found that zakat and MSMEs have an effect on economic growth in Indonesia, while inflation has no effect in this study.*

**Keywords:** *Economic Growth, Zakat, Inflation and MSMEs*

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Pertumbuhan ekonomi sering kali dikaitkan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menganalisis angka-angka yang diukur dan dihitung menggunakan alat bantu matematik atau statistik. Data yang berupa angka akan diolah menggunakan alat hitung matematik ataupun statistik untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka-angka tersebut. Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari laporan statistik BPS, BAZNAS dan Kementrian Koperasi dan UKM dalam website resmi masing-masing lembaga. Hasil penelitian ini telah menemukan bahwa zakat dan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan inflasi tidak berpengaruh dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi, Zakat, Inflasi dan UMKM*

### PENDAHULUAN

Menurut Sukirno (2006) pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin

banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat (Edy, 2021). Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan bekerja semakin bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin merata. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan (Wahab & Mahdiya, 2023). Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Maka dari itu perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output* riil. Definisi lain menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Pertumbuhan ekonomi sering kali dikaitkan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Wirawan et al., 2022).

Dalam penelitian (Qoyyim & Widuhung, 2020) menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi islam bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Untuk keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu terjadinya keterbelakangan, kekacauan, dan jauh dari nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan ekonomi islam (Widiaty & Nugroho, 2020).

Dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran zakat. Saat ini zakat semakin berperan menjadi salah satu instrumen dalam pembangunan manusia, khususnya di Indonesia. Menurut Arif (2010) zakat dalam bentuk bantuan konsumtif yang diberikan kepada manusia akan meningkatkan pendapatan mustahik, yang berarti daya beli mustahik tersebut atas suatu produk yang menjadi kebutuhannya akan meningkat pula. Peningkatan daya beli atas suatu produk ini akan berimbas pada peningkatan permintaan atas suatu produk tersebut (Khoirun Nissa & Taufik Nur Supto Wardono, 2023).

Selain zakat, salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian adalah inflasi. Menurut Sukirno (2006) inflasi yang tinggi tidak akan baik bagi perkembangan atau pertumbuhan ekonomi. Adanya inflasi yang menyebabkan harga-harga naik berdampak pada bertambahnya biaya pada kegiatan produksi (Prahesti & Putri, 2018). Sehingga, kegiatan produksi yang tadinya aktif akan mengalami penurunan yang diakibatkan adanya tambahan biaya. Selain itu inflasi juga akan menyebabkan para pemilik modal untuk menggunakan uangnya untuk kegiatan spekulasi. Kegiatan spekulasi dirasa lebih aman dan menguntungkan. Sehingga kegiatan investasi akan berkurang yang akan berdampak pada lesunya tingkat kegiatan ekonomi yang ada. Lesunya kegiatan ekonomi dapat menyebabkan

berkurangnya tingkat pertumbuhan ekonomi (Syadali, 2023). Terlalu tingginya inflasi dapat berakibat pada terhambatnya usaha pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya. Karena adanya inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan harga barang yang naik, dan merosotnya nilai mata uang. Hal tersebut tentunya akan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian (Putro & Fageh, 2022) menyebutkan bahwa instrumen UMKM juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi krisis ekonomi 1998, hanya sektor UMKM yang bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah (Maulana et al., 2022). Usaha besar satu persatu pailit karena bahan baku impor meningkat secara drastis, biaya cicilan utang meningkat sebagai akibat dari nilai tukar rupiah terhadap dollar yang menurun dan berfluktuasi (Saputri & Fasa, 2021). Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Banyak perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UMKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah.

UMKM yang memiliki daya tahan tinggi akan mampu untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global. Pada November 2016 Presiden Jokowi menerima para pelaku UMKM di istana merdeka untuk dimintai pendapatnya. Jokowi sangat berharap pelaku UMKM menjadi garda terdepan dalam membangun ekonomi rakyat. Pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja (Aisyah, 2023). Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta Departemen Koperasi dan UMKM (Harniati et al., 2022).

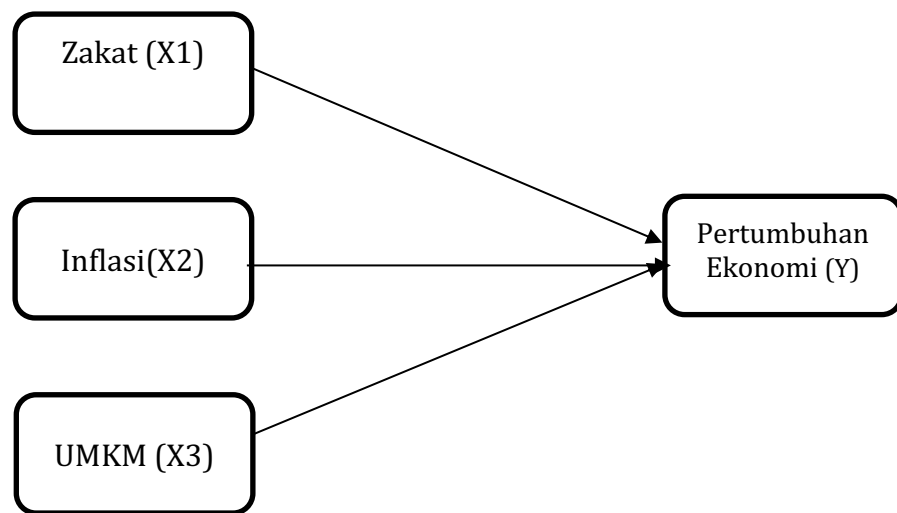
Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Zakat, Inflasi dan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menganalisis angka-angka yang diukur dan dihitung menggunakan alat bantu matematik atau statistik. Data yang berupa angka akan diolah menggunakan alat hitung matematik ataupun statistik unuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka-angka tersebut. Data yang digunakan penelitian ini diperoleh dari laporan statistik BPS, BAZNAS dan Kementerian Koperasi dan UKM dalam website resmi masing-masing lembaga.

Penelitian ini mengambil populasi data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Departemen Koperasi dalam kurun waktu delapan tahun terhitung dari tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jauh atau juga sering disebut dengan sampel sensus. Sampling jenuh sensus adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data zakat, inflasi, dan perkembangan UMKM dari tahun 2020-2023.

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber: Data diolah peneliti 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residu atau perancu dalam suatu model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Temuan uji normalitas pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.54310701

Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.052
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.324
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas terlihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,062 dan nilai signifikan 0,324 > 0,05. Jadi dapat dikatakan nilai residunya berdistribusi normal, sehingga analisis dapat dilakukan ke analisis selanjutnya yaitu analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Dalam regresi yang baik tidak boleh ada korelasi antar variabel. Berikut hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut: tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Zakat	.325	3.278
	Inflasi	.242	2.641
	UMKM	.241	3.002

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada data yang diolah dalam penelitian ini. Karena nilai signifikansi *toleransi* seluruh variabel lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterogenitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain, sehingga disebut Homoskedastisitas dan bila berbeda disebut Heterogenitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji apakah terdapat masalah homoskedastisitas. Hasil pengujiannya seperti gambar di bawah ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Metode Glejser)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.454	.536	.421	4.613	.007
Zakat	.342	.125	.230	2.214	.335
Inflasi	.234	.138	.242	2.274	.340
UMKM	.224	.189	.243	2.301	.302

a. Dependent Variable: res2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel Zakat ( $X_1$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,335 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Zakat. Variabel Inflasi ( $X_2$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,340 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Inflasi. Variabel UMKM ( $X_3$ ) mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,302 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel UMKM

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) dan ( $X_3$ ) serta variabel terikat ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Berikut hasil pengujian analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada tabel berikut:

### Hasil Uji t (Uji T)

Uji t menunjukkan hubungan masing-masing variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi  $0,05$  (5%) dan *Derajat Kebebasan* ( $df$ ) =  $nk$ . Berdasarkan kriteria berikut.

- a. Menentukan kriteria pengujian hipotesis penelitian dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .
  - 1) Jika nilai  $t_{tabel} > t_{hitung}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
  - 2) Apabila nilai  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi
  - 1) Jika nilai  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - 2) Jika nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**Tabel 4. Hasil Uji T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.654	0.452		.327	.679
Zakat	.273	.238	.236	2.670	0.00
Inflasi	.331	.162	.376	1.256	.623
UMKM	.322	.154	.297	3.021	0.00
a. Dependent Variable:					

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Tabel 5 menunjukkan zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai t-statistic sebesar 2.670 dan nilai sig sebesar  $0.00 < 0,05$ . bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai t-statistic sebesar 1.256 dan p-valunilai sig sebesar  $0,623 > 0,05$ . UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai t-statistic sebesar 3.021 dan nilai sig sebesar  $0.00 < 0,05$ .

#### Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel terikat untuk dijelaskan oleh variabel bebas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 <sup>a</sup>	.867	.552	34.5
a. Predictors: (Constant),				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 2024

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai koefisien determinasi (R Persegi) dari 0.867 yang berarti 86,7%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa variabel zakat, inflasi dan UMKM secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia Y. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## Pembahasan

### **Zakat Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Zakat merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Seorang muslim wajib membayar zakat atas harta yang mereka miliki sesuai kriteria. Menurut BAZNAS penghimpunan zakat masih berasal dari perorangan, sedangkan potensi penghimpunan dana zakat akan lebih besar dari dana zakat perorangan. Penerima zakat digolongkan menjadi 8 asnaf yaitu: fakir, miskin, amil, mu'alaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Zakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, meskipun dampaknya mungkin tidak langsung terlihat seperti investasi atau pengeluaran pemerintah. Namun, jika dikelola dengan baik, zakat dapat memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan, terutama dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan merangsang konsumsi. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki populasi Muslim terbesar di dunia, zakat dapat menjadi instrumen yang sangat efektif untuk memperkuat perekonomian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kuncoro et al., 2022; Nindi et al., 2023) menyatakan bahwa zakat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **Inflasi Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Inflasi sendiri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tingginya inflasi akan direspon negatif oleh pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank Indonesia menuliskan bahwa inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus menurun sehingga standar hidup dari masyarakat juga turun. Hal ini akan mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan konsumsi, investasi dan produksi. Sehingga akan menurunkan pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan mengurangi permintaan mereka terhadap barang dan jasa. Sehingga, meskipun terjadi penurunan inflasi pada suatu periode, pertumbuhan ekonomi tidak langsung menunjukkan perubahan, kecuali jika inflasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Dewi et al., 2023; Oktavianto & Prastiwi, 2017; Qoyyim & Widuhung, 2020) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **UMKM Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Hasil analisis regresi telah menunjukkan bahwa UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Sebagai bagian dari pilar ekonomi nasional, UMKM memiliki kontribusi besar dalam

menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. UMKM juga berperan dalam pemerataan ekonomi, dengan mendistribusikan peluang usaha hingga ke tingkat daerah.

UMKM memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, baik dalam penciptaan lapangan kerja, kontribusi terhadap PDB, pemerataan ekonomi, maupun inovasi kewirausahaan. Untuk terus mendukung kontribusi UMKM dalam perekonomian, diperlukan kebijakan yang mendukung, seperti pemberian akses pembiayaan, pelatihan SDM, dan kemudahan dalam beradaptasi dengan teknologi digital. Dengan dukungan yang tepat, UMKM akan semakin berperan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Arfah & Ana Siregar, 2021; Nurrahma et al., 2024; Saragih et al., 2024) menyatakan bahwa UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini telah menemukan bahwa zakat dan UMKM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Zakat dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keduanya, meskipun beroperasi dalam bidang yang berbeda, dapat berkolaborasi dan saling mendukung untuk menciptakan ekonomi yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sejahtera. Sedangkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat menyebabkan penurunan daya beli, penurunan investasi, ketidakpastian ekonomi, dan penurunan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Semua hal ini berisiko memperlambat pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi yang stabil dan terkendali bisa menjadi indikator kesehatan ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas harga melalui kebijakan moneter dan fiskal yang tepat guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2023). Dampak Perkembangan UMKM Indonesia Terhadap Pertumbuhan. *Prestise: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–15.
- Arfah, T., & Ana Siregar, F. (2021). Kontribusi Ekonomi Islam dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Ekonomi Syariah*, 2(1), 30–38. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/view/518/427>
- Dewi, R., Imsar, & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Ekonomi Digital, Investasi dan

- Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(1), 104–116.
- Edy, S. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm dan Pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>
- Harniati, R., Asnaini, A., & Muttaqin, F. (2022). Analisis Peran Strategis Bank Syariah Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pasca Covid-19. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 61–74. <https://doi.org/10.57255/jovishe.v1i1.78>
- Khoirun Nissa, I., & Taufik Nur Spto Wardono, M. (2023). Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam : Mensejahterakan Ukm Di Indonesia. *Print) JASIE-Journal of Aswaja and Islamic Economics*, 02(01), 2023. <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JASIE/index>
- Kuncoro, T. G., Wiyono, V. H., & Rahardjo, M. (2022). Peranan zakat terhadap perekonomian umat. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4, 228–234.
- Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 220–229. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.142>
- Nindi, D. T. D., Ibad, N. N., Pratopo, G., & Budianto, E. W. H. (2023). Pemetaan Penelitian Seputar Manajemen Zakat pada Lembaga Keuangan Syariah\_Nindi Dwi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 10.
- Nurrahma, S. A., Rahma, T. I. F., & Tambunan, R. K. (2024). Analisis Pengaruh Zakat, Pembiayaan Syariah, Tingkat IPM (Indeks Pembangunan Manusia) dan APBA (Anggaran Pendapatan Belanja Aceh) Terhadap .... *Journal of Islamic ...*, 2. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/JUREKSI/article/view/1116>
- Oktavianto, M. R., & Prastiwi, I. E. (2017). Analisis Pengaruh Penghimpunan Dana Zis Dan Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Dan General*, 2(02), 328–334.
- Prahesti, D. D., & Putri, P. P. (2018). Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro melalui Dana Zakat Produktif. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 141–160. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.1905>
- Putro, D. E., & Fageh, A. (2022). Kebijakan Fiskal Pemerintah dalam Mengatasi Inflasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3487. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6013>
- Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis Strategi Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015-2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*,

1(2), 53. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.460>

- Saputri, S., & Fasa, M. I. (2021). Pemulihan Ekonomi Domestik Terhadap Umkm Terdampak Covid-19. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(2), 6.
- Saragih, R. F., Nasution, J., & Daulay, A. N. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Penyaluran Dana Zakat terhadap Daya Beli Masyarakat di Sumatera Utara. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 12(2), 157–166. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19365>
- Syadali, M. R. (2023). Zakat, Belanja Pemerintah, Utang Pemerintah, Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Melalui Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3414. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9451>
- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan Di Indonesia. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 109. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i1.11713>
- Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1043>
- Wirawan, A., Hasdyani Putra, M. W., & Sulaeman, S. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Jumlah Penerimaan Zakat di Indonesia: Implikasi Kebijakan Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 4(1), 25–47. <https://doi.org/10.15642/mzw.2022.4.1.25-47>